# PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA

**Oleh**
**Sayurahini Melisa[1], Irmah Halimah Bachtiar[2], Ramli Toalib[3]**
**[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Timur, Makassar**
**Email: [1]sayurahinimelisa@gmail.com, [2]irmahalimah@gmail.com, [3]ramlitoalib@gmail.com**

**Abstrak**

Sektor industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Adanya prsaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Untuk dapat melihat tingkat kinerja suatu perusahaan, maka dapat dilihat dari ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diperoleh. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham, 2) Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham, 3) Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham, 4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, DER dan ROE secara bersama-sama terhadap harga saham. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik. dan uji regresi berganda seperti uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, DER dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, DER, ROE, & Harga Saham**

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya. Salah satu perusahaan yang ikut berkembang pesat adalah perusahaan *food and beverage.* Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Dalam situasi apapun di negara Indonesia, baik masyarakat mengalami krisis ataupun tidak krisis maka sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestic bruto (PDB) industry nonmigas serta peningkatan realisasi investasi. Hal inilah yang menjadi alasan dasar dalam pemilihan sektor industri *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

**Gambar 1. Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2011-2022**

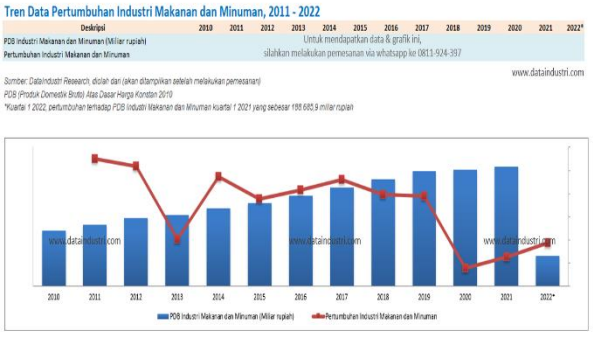


Sumber: www.dataindustri.com

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan Industri makanan dan minuman setiap tahunnya

mengalami peningkatan sampe pada kuartal I tahun 2022. Berdasarkan catatan kementrian perindustrian, sumbangan industry makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor makanan dan minuman menjadi kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya.

Penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tjahjono (2017) yang meneliti tentang Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini mencoba menambahkan variabel karakteristik perusahaan, sehingga variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan ROE.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham; untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham; untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham; serta untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, DER dan ROE secara bersama-sama terhadap harga saham.

## LANDASAN TEORI

Maraknya persaingan bisnis menuntut setiap perusahaan termasuk perusahaan sektor industri *food and beverage* mampu bersaing dan tetap bisa bertahan dan melangsungkan usahanya sehingga diperlukan kinerja yang baik untuk bisa tetap eksis. Kinerja perusahaan dapat tergambar melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019:2). Dapat dikatakan bahwa jika harga saham semakin tinggi maka nilai perusahaan juga semakin tinggi hal ini dikarenakan nilai perusahaan tercermin dari harga saham.

Perusahaan besar yang ingin bersaing secara global, maka perusahaan harus memiliki pondasi atau ukuran perusahaan yang kuat. Karakteristik perusahaan dapat tercermin dari ukuran perusahaan dan *leverage*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar perusahaan maka investor akan semakin tertarik menanamkan sahamnya dibandingkan jika perusahaan kecil (Alamsyah, 2019). Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mempunyai struktur keuangan yang lebih kuat misalnya saja aset ataupun modal. Hal tersebut dianggap wajar sebab investor mengharapkan laba yang stabil dan biasanya laba yang stabil hanya dimiliki oleh perusahaan besar. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total akktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Widiastari dan Gerianta, 2018). Sedangkan aset itu sendiri adalah merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang berupa kumpulan dari berbagai harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan (Bachtiar dan Nurfadila, 2019)

Harga saham dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Hal ini berarti *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. *Leverage* perlu dikelola karena adanya penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini membandingkan total utang dengan modal sendiri perusahaan tersebut. Semakin rendah DER perusahaan, maka semakin baik kondisi dan kinerja perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi. Kemampuan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi perusahaan merupakan fokus utama, karena merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan bergerak di *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap pada tahun 2015-2018. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu:

a. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018
b. Menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap selama tahun 2015-2018.

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

Size = Ln (Total Aset).

Leverage diukur dengan menggunakan rasio DER, yaitu perbandingan antara seluruh utang perusahaan, baik utang jangka Panjang maupun utang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berikut ini rumus untuk menghitung rasio DER:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROE, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam rasio ROE, yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Harga saham diukur dengan menggunakan *closing price* yaitu harga yang muncul saat bursa tutup. Harga penutupan biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya.

Data akan dioleh menggunakan alat analisis statistik yakni SPSS versi 25. Adapun uji yang dilakukan adalah uji asumsi klasik. dan uji regresi berganda seperti uji T dan uji F. Adapun rumus analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

Persamaan: Y : $a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$

Keterangan:
Y = Harga Saham
α = Nilai konstanta
$b_1$ = Koefisien regresi variabel X1
$X_1$ = Ukuran Perusahaan
$b_2$ = Koefisien regresi variabel X2
$X_2$ = *Leverage*
$b_3$ = Koefisien regresi variabel X3
$X_3$ = *ROE*
$e$ = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka sampel yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memiliki data lengkap tahun 2015-2018.

**Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian**

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|---|---|
| Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI | 25 |
| Perusahaan *Food and Beverages* yang tidak konsisten mendaftarkan diri ke BEI selama tahun 2015-2018 | (14) |
| Total sampel penelitian yang memenuhi kriteria | 11 |

*Sumber Data: www.idx.co.id, data diolah, 2020*

Berikut ini daftar perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 2. Daftar Objek Penelitian**

| No. | Daftar Perusahaan |
|---|---|
| 1 | AISA Tiga Pilar Sejahtera Tbk |
| 2 | ALTO Tri Banyan Tirta Tbk |
| 3 | CEKA Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 4 | DLTA Delta Djakarta Tbk |
| 5 | ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 6 | INDF Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 7 | MLBI Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 8 | MYOR Mayora Indsah Tbk |
| 9 | ROTI Nippon Indonesia Corpindo Tbk |
| 10 | SKLT Sekar Laut Tbk |
| 11 | ULTJ Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk |

*Sumber Data: www.idx.co.id, data diolah*

**Berikut ini hasil Uji Regresi Berganda**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviation), maksimum, dan minimum. Berdasarkan pemilihan sampel diperoleh 11 perusahaan *food and beverages.* Table 3 berikut menunjukkan hasil analisis statistic deskriptif.

**Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Ukuran Perusahaan | 44 | 14,41 | 31,20 | 22,8393 | 5,95227 |
| DER | 44 | ,0017 | ,0212 | ,009428 | ,0051839 |
| ROE | 44 | -,2487 | 1,2415 | ,193705 | ,2921864 |
| Harga Saham | 44 | 168 | 16000 | 3717,77 | 4028,311 |
| Valid N (listwise) | 44 | | | | |

*Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 25* (2020)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa variabel harga saham memiliki nilai minimum 168, dan nilai maksimum 16000, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3717,77. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 14,41, dan nilai maksimu 31,20, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 22,8393. Variabel DER memiliki nilai minimum 0,0017, dan nilai maksimu 0,0212, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,009428. Variabel ROE memiliki nilai minimum -0,2487, dan nilai maksimum 1,2415, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,193705.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 9275,879 | 1678,605 | | 5,526 | ,000 |
| | Ukuran Perush. | -290,891 | 62,485 | -,430 | -4,655 | ,000 |
| | DER | -52448,627 | 68243,361 | -,067 | -,769 | ,447 |
| | ROE | 8157,532 | 1295,790 | ,592 | 6,295 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Harga Saham | | | | | | |

*Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 25* (2020)

Dari tabel 4 di atas, diperoleh perhitungan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

**Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e**

**Y = 9275,879 – 290,891 – 52448,627 + 8157,532**


ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

dari rumus diatas dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta 9275,879 dengan arah hubungan positif menunjukan bahwa ukuran perusahaan (x1), DER (x2), dan ROE(x3) bernilai nol maka harga saham (y) nilainya Rp 9275,879.
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar -290,891, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 290,891. Koefisian bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan harga saham.
3. Koefisien regresi variabel DER (x2) sebesar –52448,627 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 52448,627. Koefisian bernilai negative artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan harga saham.
4. Koefisien regresi variabel ROE (x3) sebesar 8157,532 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp 8157,532. Koefisian bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROE dengan harga saham.

Berdasarakan tabel 4 dapat diketahui perhitungan uji t masing-masing variabel sebagai berikut:

a. H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama mengenai varaibel Ukuran Perusahaan. Diketahui bahwa nilai signifikan dari ukuran perusahaan adalah 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham. Dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak.

b. H2: DER berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua mengenai variabel DER. Melalui hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari DER adalah 0,447 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan H2 ditolak dan H0 diterima.

c. H3: ROE berpengaruh terhadap harga saham

Hipotesis ketiga mengenai variabel ROE. Melalui hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari ROE adalah 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan H0 ditolak dan H3 diterima.

**Tabel 5. Hasil Uji F Simultan**

**Anova[a]**

| ANOVA[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 491005469,561 | 3 | 163668489,854 | 31,662 | ,000[b] |
| | Residual | 206768054,166 | 40 | 5169201,354 | | |
| | Total | 697773523,727 | 43 | | | |
| a. Dependent Variable: Harga Saham | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), ROE, DER, Ukuran Perusahaan | | | | | | |

Berdasarkan perhitungan statistik uji F pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F adalah sebesar 31,662 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukan bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, DER dan ROE berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi (R2)**

| Model Summary[b] | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin - Watson |
| 1 | ,839[a] | ,704 | ,681 | 2273,588 | ,862 |
| a. Predictors: (Constant), ROE, DER, Ukuran Perusahaan | | | | | |
| b. Dependent Variable: Harga Saham | | | | | |

Hasil pengujian koefisien determinasi (R2) dapat dilihat pada table di atas, koefisien

determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berdasarkan uji regresi linier berganda terhadap model penelitian dengan menggunakan variabel harga saham diperoleh nilai adjusted R squer sebesar 0,681 atau sebesar 68,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 68,1% variabel harga saham mampu dijelaskan ukuran perusahaan, DER dan ROE sedangkan sisanya sebesar 31,9% dijelaskan diluar variabel-variabel diluar model.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastari dan Gerianta (2018), Armadi (2016), dan Risqia (2013) yang menyatakan bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki potensi yang besar dalam penentuan harga saham dalam artian perusahaan yang memiliki aset yang banyak maka berpotensi memiliki harga saham yang tinggi. Begitu pula untuk perusahaan yang kecil maka berpotensi memiliki harga saham yang rendah. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar atau aset yang banyak maka mudah dilirik oleh para investor karena investor memandang bahwa ada jaminan pada perusahaan tersebut yang tergambar dalam jumlah asetnya.

Hasil analisis regresi berganda juga menunjukkan bahwa variabel leverage yang diukur dengan menggunakan rasio DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfani dan Anhar (2019) yang menemukan hasil bahwa DER memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI mampu menjalankan aktivitas operasionalnya serta mampu memperoleh laba tanpa mengandalkan dana dari hutang. Pada dasarnya investor akan memilih perusahaan yang mempunyai DER yang rendah agar terhindar dari risiko.

Hasil analisis regresi berganda juga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROE berpengaruh terhadap harga saham yang tergambar dari nilai saham itu sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2016) dan Dwipayana (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang (Kusumayanti, 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Variabel *Debt To Equity Ration* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
4. Ukuran perusahaan, DER dan ROE secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

### Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu hendaknya menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan menggunakan

rasio lain selain ROE dalam mengukur profitabilitas.

**DAFTAR PUSTAKA**


[1] jahjono, Mazda Eko Sri, 2017, Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015), *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10 (2), 152-165.

[2] Indrarini, Silvia, 2019, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba ((Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*, Scopindo, Surabaya.

[3] Alamsyah, Muh. Fuad, 2019, Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di bursa efek Indonesia (bei). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170-178.

[4] Widiastari, Putu Ayu dan Gerianta Wirawan Yasa, 2018, Pengaruh profitabilitas, free cash flow dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2), 957-981.

[5] Bachtiar, Irmah Halimah dan Nurfadila, 2019, *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula"*, Deepublish, Yogyakarta.

[6] Armadi, I Wayan, 2016, Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 233-256.

[7] Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan ke-6, Rajawali Pers, Jakarta.

[8] Periansya, 2015, *Analisis laporan keuangan,* Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang,

[9] Wahyudiono, Bambang, 2014, *Mudah Membaca Laporan Keuangan.* Raih Asa Sukses, Jakarta.

[10] Risqia, D.A, Aisjah S., dan Sumiati, 2013, Effect of managerial ownership, financial leverage, profitability, firm size, and investment opportunity on dividend policy and firm value. *IISTE,* 8(1), 23-40.

[11] Irfani, Rachmatika dan M. Anhar, 2019, Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap harga saham, *Jurnal STEI Ekonomi*, 20 (1), 143-152.

[12] Pratama, I Gede Gora Wira, 2016, Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3); h:1796-1825.

[13] Dwipayana, Made Agus Teja, 2016, Pengaruh debt to asset ratio, dividend payout ratio, dan return on assets terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3); 2008-2035.

[14] Kusumayanti, Ni Ketut Ratna, 2016, Corporate social responsibility sebagai pemediasi pengaruh ukuran perusahaan, profiabilitas, dan leverage terhadap pada perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 549-583.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN


ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)